PERAN ULAMA SUKU SASAK SELAMA PANDEMI COVID-19

(Studi Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat)

Oleh:

Nurul Aeni

NIM. 19205022052

TESIS

Diajukan kepada Pogram Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1187/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ULAMA SUKU SASAK SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL AENI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19205022052
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I, M.A
SIGNED

Penguji I

Dr. Moh Sochadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Penguji II

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Yogyakarta, 19 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 01/09/2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurul Aeni
NIM	: 19205022052
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Studi Agama-Agama
Fakultas	: Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 24 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

Nurul Aeni, S. Sos

NIM. 19205022052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurul Aeni
NIM	: 19205022052
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Studi Agama-Agama
Fakultas	: Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

Nurul Aeni, S. Sos

NIM. 19205022052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alakum. Wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan koreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama	: Nurul Aeni
Nim	: 19205022052
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Studi Agama-Agama
Fakultas	: Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Magister Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Studi Agama-Agama.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Desember 2021

Pembimbing

Dr. Ahmad Salehudin, S. Th. I. M.A.,
NIP: 197804052009011010

ABSTRAK

Ulama suku Sasak merupakan sekelompok orang yang mempunyai karisma atau karismatik dan mempunyai figur penting di tengah masyarakat Sasak. Peran ulama tidak hanya pada ranah sosial, budaya dan keagamaan, tetapi ulama juga berperan dalam ranah yang lainnya. Sebagaimana pada fenomena pandemi Covid-19, para ulama suku Sasak mengambil peran sentral upaya meminalisasi penyebaran Covid-19. Dalam pengambilan peran para ulama suku Sasak berusaha mempengaruhi perilaku dan tindakan masyarakat dengan mendukung program pemerintah terkait dengan program protokol kesehatan selama pandemi. Meraka juga mengambil peran untuk tetap mengajak masyarakat untuk menaati Allah swt, menaati Rasulullah saw dan menaati pemimpin (pemerintah). Dengan terus mempromosikan, mensosialisasikan, memotivasi masyarakat untuk tetap *stay in home* demi keselamatan jiwa dengan banyak-banyak berzikir kepada Allah swt. Ada tiga hal yang dibahas dalam penelitian ini. *Pertama*, ulama Sasak merespons pandemi Covid-19. *Kedua*, strategi mengajak masyarakat upaya melawan pandemi Covid-19. *Ketiga*, ulama Sasak terlibat dalam upaya melawan pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Agama dan Sosiologi Agama yang bersifat diskriptif, analitik. Untuk mengetahui peran ulama suku Sasak di Kecamatan Batulayar Lombok Barat, penelitian ini menggunakan teori Talcott Parsons dengan pendekatan struktural fungsional yang memandang masyarakat sebagai sistem sosial yang terintegrasi dalam ekulibrium yaitu masyarakat saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan tehnik *observasi*, *wawancara* dan *dokumentasi*.

Penelitian ini menemukan peran ulama suku Sasak di Kecamatan Batulayar Lombok Barat. Secara fungsional ulama memberikan kesadaran masyarakat terhadap menaati dalam menjaga protokol kesehatan selama Pandemi Covid-19 bagian dari pada nilai ajaran agama. Selanjutnya, struktural fungsional ulama suku Sasak bersama dengan pemerintah saling bekerja sama satu dengan yang lain. Demikian terlihat ulama mengambil peran sebagai konselor yang dapat mengedukasi, mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya masyarakat, yang berada di Kecamatan Batulayar Lombok Barat menjaga protokol kesehatan. Selanjutnya, masyarakat menerima, menerapkan apa yang sudah di sosialisasikan oleh ulama selama pandemi Covid-19. Dengan demikian, penyebaran Covid-19 di Kecamatan Batulayar Lombok Barat dapat diminalisasi oleh kehadiran ulama. Adapun bentuk dari peran ulama dalam merespons sekaligus strategi selama Covid-19. Ulama suku Sasak mampu mengajak masyarakat menaati himbauan pemerintah dengan menggunakan strategi psikologis, ruhiyah, menyediakan fasilitas perlindungan, promosi protokol kesehatan selama Pandemi Covid-19.

Kata kunci: Struktural, fungsional, Ulama Suku Sasak, Pandemi Covid-19

MOTTO

"Jika Allah bersamamu, maka jangan takut kepada siapa saja. Akan tetapi, jika Allah sudah tidak lagi bersamamu, maka siapa lagi yang bisa diharapkan olehmu." (Hasan Al- Banna).

"Jangan mengeluh Allah mempunyai kekuatan untuk membuatmu tetap optimis. Tanamkan cinta sepenuhnya karena Allah, maka akan menambahkan kekuatan dalam qolbumu"

(Nurul Aeni)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan ibu guru tercinta yang telah berjasa dalam kehidupan penulis, yang doa dan cintanya terus memberikan kekuatan dalam setiap langkah

Kedua orang tua alm. H. Suri dan Hj. Selemah yang doa dan cinta kasihnya terus mengalir dalam setiap hembusan nafas yang penuh dengan perjuangan dalam perjalanan studi ini

Suami tercinta yang menjadi guru sekaligus penerang dalam setiap kegelapan

Kedua saudara Baek Haqi dan Muhasim yang telah mendukung dalam setiap proses studi ini

Alamamater tercinta Program Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

‘

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Rabbul'alamin Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Segalanya di atas Segala-galanya. Beribu nikmat yang di anugerahkan kepada kita berupa nikmat sehat, nikmat sempat dan nikmat dalam menjalankan proses perjuangan meraih segala harapan hanya karena ridanya.

Beriringan salawat lambat laun dengan beriringannya sang waktu, kita semua akan berjumpa dengan-nya. Semoga kita termasuk dari golongan hambanya yang bersyukur dan bersabar atas segala bentuk proses perjalanan hidup. Dengan ucapan rasa syukur Alhamdulillah yang setinggi-tingginya penulis sampaikan akhirnya bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul: *"*Peran Ulama Suku Sasak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat". Tesis ini merupakan tugas akhir dalam menempuh Studi Magister Strata Dua (S2) di Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salawat dan salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan sang Revolusioner Islam Baginda Agung Nabi Mauhammad saw, dan keluarganya, yang sudah berjuang jiwa dan raganya hanya untuk menuntun umatnya menuju jalan yang lurus yakni *addinnul* Islam.

Dengan rasa hormat dan segenap kerendahan hati, saya selaku penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah memberikan

bantuan moral maupun material, tenaga dan pikiran sehingga tesis ini berjalan dengan lancar. Oleh karenanya, tidak lupa penulis menghaturkan rasa takzim dan terima kasih yang sebesar–besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum, M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag,. selaku Ketua Prodi Magister Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir.
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.s. M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat yang tulus kepada penulis.
5. Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I.,M.A., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang sudah berkenan membimbing penulis, memberi arahan, serta teknis penyusunan tesis yang baik dengan sabar dan ikhlas, sampai kepada nilai esensial (value) sebuah tesis.
6. Dr. Moh. Soehadha, S. Sos. M. Hum, selaku sekertaris sekaligus penguji dan Dr. Adid Sofia, S.S., M. Hum selaku penguji mereka yang memberikan arahan dan bimbingan dalam memperbaiki tesis setelah ujian, terima kasih atas ilmu pengetahuan yang luar biasa yang disalurkan untuk penulis, semoga penulis bisa seperti ibu bapak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Kedua saudara Baek Haqi Dan Muhasim yang selalu mendukung dan mengingatkan mengenai studi. Terima kasih sudah menjadi rekan hidup yang baik semoga kita menjadi orang yang sukses.
8. Kedua orang tua ayah alm. (H.Suri) dan Ibu (Hj. Selemah) yang selalu berjuang dan berdoa yang tiada hentinya menanamkan jiwa optimis dan semangat 45 yang selalu menjadi motivasi bagi penulis, sehingga tesis ini dapat selesai dengan maksimal.
9. Suami, Zaenal Abidin, S. Pd yang selalu memberikan dukungan dan mengingatkan mengenai tugas akhir. Terima kasih sudah menjadi rekan dalam perjalanan ini. Semoga kita menjadi orang yang dianugerahkan kesabaran dalam jiwa ini dan diberikan kekuatan untuk menjalankan proses kehidupan menuju ridha Ilahi.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan wawasan, motivasi pencerahan kepada penulis selama masa perkuliahan. yang memberikan berbagai wacana ilmu pengetahuan semoga menjadi amal jariyah dan di balas oleh Allah swt.
11. Seluruh Pegawai dan Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam proses administrasi perkuliahan.
12. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Prodi Magister Studi Agama-Agama yang dengan ikhlas memberikan bekal ilmu untuk bertahan hidup. Semoga penulis mendapatkan mengamalkan ilmunya sesuai harapan bapak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ibu sekalian guru-guruku.

13. Seluruh keluarga Magister studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah berkontribusi dalam diskusi untuk menginspirasi dalam tulisan ini. Semoga kita ikatan persaudaraan kita terus terjalin dalam keadaan apapun.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang sudah memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan . semoga dengan seluruh ketulusan dan ikhlasan semua pihak di catat sebagai amal kebaikan di sisi Tuhan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan oleh penulis selanjutnya untuk perkembangan ilmu Studi Agama-Agama.

Yogyakarta, 24 Desember 2021

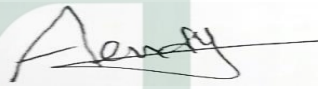

Nurul Aeni, S. Sos

NIM. 19205022052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Transliterasi

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘__	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	__’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fatḥah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Ḍammah*	U	U

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نَي	*Fatḥah* dan *ya*	Ai	A dan I
نَو	*Fatḥah* dan *wau*	Au	A dan U

Contoh:

كَيفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا \ ـَى	*fatḥah* dan *alif* atau *ya*	ā	a dan garis di atas
ـِى	*Kasrah* dan *ya*	ī	i dan garis di atas
ـُو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى: *ramā*

قِيلَ: *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangakan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوضَةُ الأَطْفَالِ: *rauḍah al-aṭfāl*

المَدِينَةُ الفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

رَبَّنَا: *rabbanā*

نَجَّيْنَا: *najjainā*

الحقُّ: *al-ḥaqq*

الحجُّ: *al-ḥajj*

نُعِّمَ: *nu‘‘ima*

عدوٌّ: *‘aduwwun*

Jika huruf ي ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِيُّ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيُّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيُّ: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَمسُ: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَلزَلَة: *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلسَفَةُ: *al-falsafah*

البِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta'murūna*

النَوءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرتُ: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-jalālah (الله)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *dīnullāh*

بِاللهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditansliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallaz\ī bi bakkata mubārakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syahru ramaḍān al-laz\ī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz\ min al-Ḍalāl

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iv**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**

ASBTRAK ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11

D. Kajian Pustaka 11

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Teori 16

F. Metode Penelitian 23

G. Sistematika Pembahasan 33

BAB II KONDISI MASYARAKAT SUKU SASAK KECAMATAN BATULAYAR

A. Kondisi Geografi 34

B. Kondisi Ekonomi 35

C. Kondisi Pendidikan 37

D. Kondisi Sosial dan Budaya 45

E. Kondisi Keagamaan 47

BAB III SEPUTAR COVID-19 PADA MASYARAKAT SUKU SASAK

A. Pandemi Covid-19 di Masyarakat Suku Sasak Batulayar 51

B. Respons Masyarakat Suku Sasak terhadap Pandemi Covid-19 53

C. Respons Ulama Suku Sasak terhadap Pandemi Covid-19 57

D. Dinamika Respons terhadap Covid-19 63

BAB IV PERAN ULAMA SUKU SASAK SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA KECAMATAN BATULAYAR LOMBOK BARAT

A. Ulama Persepsi Masyarakat Suku Sasak 67

B. Ulama Peran dan Kedudukannya pada Masyarakat Sasak 71

C. Pembangkangan Masyarakat terhadap Covid-19 75

D. Keterlibatan Ulama Suku Sasak Batulayar Masa Covid-19 76

E. Strategi Ulama Suku Sasak dalam Mengajak Masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melawan Pandemi Covd-19 84

F. Alasan Ulama Melaksanakan Pencegahan Covid-19: Perspektif Teori Struktural Fungsional 97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 102

B. Saran-Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 105

LAMPIRAN 114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang terpapar virus Corona di Maret 2020. Sebelumnya virus Corona muncul pertama kali di dunia pada Kota Wulan Cina di akhir tahun 2019 sehingga virus Corona di singkat Covid-19. Diduga awal kemunculan dari virus Corona berasal dari kelelawar yang di konsumsi oleh manusia kemudian virus yang terdapat dalam kelelawar tersebut bermutasi dalam tubuh manusia. Disamping itu ada anggapan juga bahwa Covid-19 adalah mutasi virus SARS yang kemunculannya berasal dari Cina pada tahun 2002, yang kemudian menyebar keseluruh dunia sehingga menjadi sebuah pandemi yang mengancam jiwa manusia.[1]

Wabah Covid-19 menjadi ancaman yang sangat mengerikan, karena dapat merenggut setiap nyawa manusia dengan begitu cepat sehingga membuat masyarakat hidup dengan rasa di hantui kekhawtiran, ketakutan, kegelisahan atas pandemi yang menimpanya. Dalam keadaan yang demikian, masyarakat hanya akan selamat apabila menjaga protokol kesehatan secara bersama-sama sesuai dengan ketentuan yang di buat dan menjadi kebijakan pemerintah yang di sokong langsung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI),

[1]Hasan Bastomi, *Optimization Of Religious Extension Role In Covid-19 Pandemic*, journal of advanced guidance and couseling, Volume 1, Nomor 2, 2020, hlm. 2

yang terdapat pada nomor 14 tahun 2020 terkait penyelengaraan ibadah dalam keadaan Covid-19· [2]

Kecamatan Batulayar merupakan wilayah tertinggi kasus Covid-19 di Lombok Barat. Pada 08 Mei 2020 Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat menjadi nomor satu kasus penyebaran Covid-19 dengan 12 orang positif.[3] Tingginya Covid-19 di Batulayar, akibat dari interaksi sosial yang tinggi, dan banyaknya pelanggaran protokol kesehatan. Selain itu, pencegahan Covid-19 hanya dilakukan secara struktur dari keperintahan dan aparat seperti Babinsa yang mengkontrol masyarakat dengan pendekatan medis, sosial, budaya dengan memberikan masker kepada masyarakat, melakukan penyempotan di setiap rumah-rumah warga, melakukan *lock down* dan lainnya sesuai arahan dari pemerintah. Tapi hal ini tidak dapat menekan penyebaran Covid-19. Secara statistik kasus Covid-19 tahun 2020 penyebarannya bertambah hingga kasus positif 75 orang, sembuh 72 orang dan meninggal 3 orang.[4] Kemudian pada Januari sampai September 2021 Covid-19 mengalami penurunan di Kecamatan Batulayar dengan data statistik kasus positif 62 orang, sembuh 54 orang dan meninggal 6 orang.[5]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Zihan Fahiza & Siti Nur Zalikha, *Kebijakan Pemerintah Dalam Kegiatan Salat Berjamaah di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Riset Dan Pengambdian Masyarakat, Volume 1, Nomor, 1, 2021, hlm. 49

[3] Dipublis Oleh Adimin Weblobar Pada Berita Terbaru Covid-19, *Batulayar Tertinggi Kasus Covid-19 Di Lombok Barat*, diakses, https://lombokbaratkab.go.id/batulayar-tertinggi-kasus-Covid-19-di-lombok-barat/amp/

[4] Dokumentasi, *Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Dinas Kesehatan UPT Puskesmas Meninting*, tahun 2020

[5] Dokumentasi, *Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Dinas Kesehatan UPT Puskesmas Meninting*, tahun 2021

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 di Kecamatan Batulayar. Karena tidak sejalannya penyikapan terhadap Covid-19 antara pemerintah dengan masyarakat suku Sasak. Pertentangan yang terjadi di tengah masyarakat suku Sasak seperti salat wajib (lima waktu), di anjurkan berjamah di rumah, pengajian di Masjid atau tempat lain yang mengundang kerumunan di liburkan, melarang salat Jum'at dilakukan dan menggantinya dengan salat zuhur di rumah, aturan dalam menjalankan ibadah mengalami perubahan dari yang di anjurkan merapatkan saf kini digantikan dengan menjaga jarak, menggunakan masker, tidak boleh bersalam-salaman dan tradisi-tradisi keagaman lainya, yang dapat menyebabkan penyebaran Covid-19, seperti *nyongkolan,* [6] *begawe*,[7] syukuran-syukuran lainnya yang dapat memperkuat solidaritas antara sesama di tiadakan. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan kebiasaan masyarakat sebelum pandemi yang sangat potensional dalam kerumunan (*jamaah*), hingga kontak fisik yang menjadi ciri khas masyarakat, tidak dapat ditinggalkan sepenuhnya oleh masyarakat, mereka masih tidak disiplin terhadap aturan pemerintah.

Peraturan pemerintah dalam praktikan kehidupan masyarakat selama pandemi khususnya dalam hal beragama menjadi perdebatan di antara masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari bagaimana masyarakat suku Sasak

[6]*Nyongkolan*, merupakan adat istihadat masyarakat Sasak setelah proses upacara pernikahan, yang di iringi dengan musik dan pasangan pengantin layaknya raja dan ratu yang di iringi warga menuju rumah pembelai perempuan.

[7]*Begawe* merupakan adat istihadat masyarakat Sasak yang dilakukan secara turun menurun sebagai bentuk pesta, misalnya dilakukan untuk merayakan pernikahan, aqiqah, dan lainnya yang dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga dan membangun silaturahmi yang kuat di antara sesama.

merespons pembatasan sosial dan penutupan Masjid selama pandemi tidak berjalan lancar. Masyarakat masih banyak yang melakukan penyimpangan terhadap aturan pemerintah mengenai protokol kesehatan. Masyarakat tetap menjalankan kebiasaan sosial keagamaan layaknya sebelum Covid-19. Hal ini juga yang membuat penekanan terhadap Covid-19 tidak sesuai harapan.

Tidak efektifnya kebijakan pemerintah membuktikan bahwa Covid-19 tidak bisa di atasi oleh pihak kepemerintahan saja, akan tetapi membutuhkan keterlibatan ulama dalam mengedukasi dan mengajak masyarakat upaya memperketat protokol kesehatan. Dengan melihat keadaan Covid-19 yang tidak terkendali, maka pemerintah setempat mengajak para Ulama untuk bekerja sama dengan baik terhadap displin protokol kesehatan.

Keterlibatan peran ulama penting, karena di tengah masyarakat Sasak ulama dikenal sangat dekat dengan masyarakat dan di yakini mempunyai kewibawaan, ilmu keagamaan yang tinggi sehingga, dianggap mampu mengatasi segala persoalan yang di hadapi masyarakat khususnya masa pandemi ini. Ulama sabagai panutan, tauladan bagi masyarakat, maka apabila ulama mengambil peran menjadi garda terdepan dalam menjaga protokol kesehatan tentunya masyarakat juga akan melaksanakan aturan protokol kesehatan dengan disiplin berdasarkan arahan dari ulama yang diseganinya.

Di tengah ketegangan masyarakat dalam menghadapi Covid-19, peran ulama sangat penting sebagai pemimpin yang bisa melindungi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakatnya dan tetap dapat menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial keagaman masyarakat. Peran ulama suku Sasak dapat terlihat pada apa yang dilakukan oleh para ulama tersebut setelah ulama dilibatkan dalam penekanan penularan Covid-19.

Para ulama suku Sasak selama pandemi dalam upaya membuat masyarakat terintegrasi, mereka berusaha mempromosikan, mensosialisasikan dan memberikan tauladan bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dengan selalu melakukan himbauan terhadap masyarakat mematuhi protokol kesehatan dan petunjuk dokter agar terhindar dari penyakit Covid-19, mereka juga berperan aktif dalam mendorong masyarakat upaya menghindari pertemuan-pertemuan keagamaan yang dapat mengundang kerumunan dalam skala besar seperti meniadakan salat jumaat di Masjid atau salat Jum'at digantikan dengan salat zuhur dirumah dan selalu mengarahkan, memotivasi masyarakat suku Sasak upaya melakukan ritual-ritual keagamaan dirumah bersama keluarga.

Keterlibatan ulama Sasak dalam menekan penyebaran Covid-19 semenjak pemerintah setempat melibatkan mereka dalam sosialisasi pencegahan Covid-19 di kantor Camat Batulayar dan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada Ulama untuk menyampaikan kembali kepada masyarakat. keterlibatan ulama Sasak di masa pandemi tidak lepas dari ajakan pemerintah untuk melawan Covid-19. Pemerintah menganggap bahwa ulama akan lebih di dengarkan oleh masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ulama merupakan pemuka agama Islam yang berada pada suku Sasak, yang di kenal dengan sebutan tuan guru, yang mempunyai klasifikasi sosial berbeda dari masyarakat biasa.[8] Secara umum peran ulama adalah peran pewaris para Nabi dalam kehidupan beragama masyarakat suku Sasak. Mereka menyampaikan pesan-pesan yang di dalam Al-Quran dan Sabda Nabi (Hadis) sebagai pedoman bagi umat beragama Islam. Melalui isi kandungan dari Al-Quran dan hadis, ulama di pandang dapat memecahkan segala persoalan di masyarakat, baik yang berhubungan dengan adat istihadat, kebiasaan yang sering kali menjadi perselisihan dalam pandangan masyarakat.[9]

Ulama juga sebagai pemimpin yang di segani dan orang yang memiliki otoritas agama, politik hingga sosial. Ulama di yakini mempunyai kemampuan dalam ilmu agama dan mempunyai sifat baik, kewibawaan yang dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan masyarakat.[10] Menurut teori struktural fungsional masyarakat adalah sebuah sistem yang terkonstruksi oleh individu-individu yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing.[11]

Kehadiran pandemi di tengah suku Sasak menciptakan kesenjangan yang membuat masyarakat tidak lagi terkontrol atau tidak berada dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Aswasulasikin dkk, *Tuan Guru Sebagai Tokoh Pembangunan Pendidikan Di Pedesaan, Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, Volume 03, Nomor 01, 2015, hlm. 2

[9] Noor Azmi, *Dedikasi Ulama Kalimantan Dalam Mengatasi Polemik Pandemi Covid-19*, Jurnal NIZHAM, Volume, 09 Nomor 01 Januari-Juni 2021, hlm. 2

[10] Andini Nurrahmah Dewi & Agus Machfud Fauzi, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Dewa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19*, TAJDID: Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan, Volume, 24 Nomor 01, 2021, hlm. 2

[11] Wirawan, *Teori-Teori Sosial Tiga Paradigm: Fakta Sosial, Difinisi Sosial Dan Perilaku Sosial*, Jakarta: kencana, 2015, hlm. 46.

keseimbangan (*ekuilibrium*). Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial budaya, agama dan lainnya secara cepat yang menyebabkan masyarakat mengalami keterkejutan. Perubahan yang terjadi selama pandemi di tengah masyarakat suku Sasak dapat membentuk nilai positif dan negatif. Sehingga dalam hal ini masyarakat penting untuk di bentengi dengan aturan dan nilai yang membimbing masyarakat untuk mengikuti perubahan tersebut dan supaya masyarakat dapat beradaptasi, menerimanya dan mau bekerja sama untuk mencapai tujuan menyelamatkan jiwa dari serangan Covid-19.

Upaya untuk menjaga keseimbangan dalam masyarakat selama pandemi sangat membutuhkan peran ulama yang mempunyai kompeten dalam keilmuan sosial dan agama. Ulama di tengah masyarakat Sasak merupakan sosok yang pandai dalam bermasyarakat dan pandai dalam ilmu agama. Orang-orang yang dianggap sebagai ulama (tuan guru), oleh masyarakat Sasak ialah sosok yang telah dianggap sudah mampu memberikan, mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat dan mampu memberikan solusi, arahan dan bimbingan terhadap segala permasalahan yang di hadapi masyarakat khususnya selama pandemi Covid-19 yang berhubungan dengan sosial keagamaan masyarakat yang mengalami perubahan.

Secara sosiologis, dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu mempunyai kewajiban untuk menaati nilai, norma atau ketentuan yang telah di buat oleh masyarakat dan bagaimana ia dapat menyusaikan dirinya dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lingkungan sosial masyarakatnya. Tetapi faktanya hanya sebagaian saja yang menaati norma yang ada dan aturan yang sudah menjadi kebijakan pemerintah, dalam hal ini individu yang tidak menaati norma atau aturan yang terdapat dalam masyarakat atau pemerintah termasuk dalam kategori orang yang melakukan penyimpangan.[12]

Ulama mempunyai tanggung jawab yang utama dan pertama, perannya juga otoritas dan permanen tanpa harus diminta oleh umatnya. Karena ulama merupakan ulil amri, sehingga sebagai bentuk perwujudanya dari khasyah kepada Allah swt adalah mengimplentasikan keilmuan yang di miliki dalam keadaan apapun termasuk dalam keadaan masa pandemi upaya untuk menyelamatan jiwa manusia dengan membimbing masyarakat untuk taat kepada perintah Allah swt, menaati perintah Rasul dan para pemimpin. [13]

Sebagai pemegang otoritas penting dalam menguatkan masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk menghadapi permasalahan Covid-19. Mereka sebagai ulama tidak hanya menyebarkan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan manusia yang hanya berbicara pada landasan ritual atau spiritual. Akan tetapi bagaimana agama juga berperan dalam mengambil landasan tindakan sosial dan menjawab persoalan yang di hadapi umat, termasuk bagaimana menjaga kesehatan, kebersihan, menghindari

[12]Arina Mustafidah, *Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim Di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)*, skripsi: Uinversitas Islam Negeri Sunan Ampel Suabaya, 2018, hlm. 1-3

[13]Zahratunnisa, *Peran Ulama Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19*, Jurnal Adalah, Volume 04, Nomor 01, 2020, hlm 259-269

tempat-tempat kerumunan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, dengan tetap berlandaskan pada ajaran Al-Quran dan Hadis. [14]

Dengan adanya ulama sebagai tokoh agama suku Sasak yang membimbing kehidupan sosial keagaman masyarakat dan terbangunnya sinergi antara masyarakat dengan tokoh agama menjadikan ikatan emosional kuat dan masyarakat mampu untuk di ajak bersama-sama untuk melakukan pencegahan rantai penyebaran Covid-19. Sebagaimana yang di kutip oleh Muchammadun dalam tulisan Fahrurrozi menyatakan bahwa tuan guru (tokoh agama) berperan tidak sebatas mendidik dan memelihara budaya-budaya tradisonal, akan tetapi juga sebagai mediator sosial. [15] Di tengah masyarakat Sasak Tuan Guru biasanya lebih di dengar dan di taati oleh masyarakat dalam menyampaikan segala sesuatu, termasuk dalam menyampaikan kebijakan pemerintah dalam pencegah penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat suku Sasak.

Ulama dalam suku Sasak mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap kehidupan masyarakat, ulama dapat memegang kendali terhadap pikiran dan tindakan masyarakat selama pandemi Covid-19. Dalam tulisanya Siti Nurjanah, menjelaskan untuk mereda ketidaksiapan masyarakat dalam menerima mengenai ibadah yang dilakukan di rumah, maka penting para

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14 Mustaqim Pabbajah dkk, *Deauthorization Of The Religious Leader Role In Countering Covid-19; Perceptions And Responses Of Muslim Societies On The Ulama's Policies In Indonesia, Journal International Of Criminology And Sociology*, 2020, hlm. 1-12

[15]Muchammadun ddk, *Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Penyebaran Covid-19*, Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya, Volumel, 05. Nomor 01, 2021, hlm. 3

umat beragama untuk di bimbing dan di berikan ilmu oleh tokoh agama sebagai panutan masyarakat.[16] Ulama bisa menjadi modal sosial dalam membangun emosional yang menghasilkan solidaritas masyarakat, mereka mempunyai pengaruh lebih di tengah masyarakat di banding dengan yang lain, karena mereka mempunyai keilmuan yang tinggi dalam bidang agama atau ilmu lainnya sehingga wawasanya sangat luas, terpercaya, dan luar biasa. Hal ini juga membuat ulama sebagai tokoh agama mudah membangun integritas di tengah masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks sosial keagamaan di masa pandemi Covid-19 yang peneliti paparkan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini fokus pada permasalahan tentang "Peran ulama suku Sasak dalam merespons Covid-19, Kecamatan Batulayar Lombok Barat". Dengan demikian, penulis membatasi penelitian ini dengan memfokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Ulama Sasak merespons pandemi Covid-19?
2. Bagaimana strategi mengajak masyarakat upaya melawan pandemi Covid-19?
3. Mengapa ulama Sasak terlibat dalam upaya melawan pandemi Covid-19?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Siti Nurjanah dkk, *Pandangan Tokoh Agama Islam Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19*, Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama, Volume 04, Nomor 02, 2021, hlm. 3

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan peran ulama Suku Sasak selama pandemi Covid-19 di Kecamatan Batulayar Lombok Barat. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana ulama Sasak merespons pandemi Covid-19, bagaimana strategi yang digunakan ulama Sasak dalam mengajak masyarakat melawan pandemi Covid-19 dan mengapa ulama Sasak terlibat dalam upaya melawan pandemi Covid-19.

Kegunaan penelitian ini yaitu untuk memperluas khazanah keilmuan terkait peran ulama dalam suku Sasak selama pandemi yang di analisis menggunakan struktural fungsional yang di perkenalkan oleh Talcott Parsons dalam konsep AGIL. Sementara bagi Studi Agama dan Sosiologi Agama, penelitian ini bisa membantu memperbanyak wawasan terkait peran ulama. Selain itu, penelitian ini juga di harapkan bisa berkontribusi untuk meningkatkan pengetahuan pembaca terutama yang ingin mengkaji sosial keagamaan yang kaitannya dengan peran ulama dalam suku Sasak selama pandemi Covid-19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitan ini untuk menghadirkan penelitian yang memiliki data yang ada dan terhindar dari plagiasi dengan penelitian yang mencantumkan beberapa referensi sebagai sumber rujukan oleh peneliti dengan memberikan tanda pengutipan footnote dalam biografi atau dalam referensi-referensi lainnya yang berhubungan

dengan kepentingan penelitian ini. Dan penulisan tesis ini jelas terlacak dengan menggunakan sumber. Sehingga kajiaan pustaka penting untuk dilakukan sebagai bahan perbandingan dengan mengangkat beberapa karya ilmiah sebelumnya oleh peneliti yang berhubungan dengan peran ulama suku Sasak selama pandemi Covid-19.

Karya Dwi Astuti berjudul Gotong Royong Sebagai Rujukan dalam Kebijakan dan Pemberdayaan Desa tanggap Covid-19 pada jurnal ilmu Humaniora vol 05, no. 1 tahun 2021. Menunjukkan peran pemerintah Desa dalam mengajak masyarakat untuk taat terhadap protokol kesehatan dengan praktik gotong royong. Dalam hal ini gotong royong tanggap Covid-19 Desa memberikan sumbangsih biaya tenaga, ide, gagasaan, sarana prasarana dan membentuk tim tanggap Covid-19 yang bertugas untuk menyemprot rumah-rumah warga dan menyiapkan *hand sanitizer* dan lainya. Informasi mengenai penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan melihat sikap gotong royong dalam menangkap Covid-19. [17]

Muchammadun dengan judul penelitian Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid-19 dalam jurnal studi Agama dan lintas Budaya tahun 2021, menunjukkan peran tokoh agama berperan menanggulangi penyebaran Covid-19. Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa tokoh agama yang mayoritas penduduk beragama Islam, Kristen dan katolik sangat mempengaruhi perilaku ketaatan sosial masyarakat yang

[17] Dwi Astute, *Gotong Royong Sebagai Rujukan Dalam Kebijakan Dan Pemberdayaan Desa Tanggap Covid-19,* Jurna Ilmu Humaninora Volume 05, Nomor, 01, 2021, hlm. 1-16

berhubungan dengan pencegahan Covid-19. Informasi penelitian ini menggunakan kajian literatur dan menerapkan teori kontruksi Peter l Berger.[18]

Hasse Jubba dengan judul penelitian Beradaptasi Dengan Bencana: Strategi Beribadah Umat Islam dan Kristen di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Religius: jurnal studi Agama-Agama dan Lintas Budaya, volume 5 nomor 1 tahun 2021 menunjukkan dampak dari Covid-19 terhadap pergeseran pola praktik beribadah umat beragama Islam dan Kristen yang melibatkan banyak orang sehingga praktik beribadah pada umat Islam dan Kristen dilakukan secara terbatas dirumah masing-masing upaya mencegah penyebaran virus Corona. Informasi mengenai penelitian ini menggunakan pendekatan *field study* di masa pandemi Covid-19 di kota Yogyakarta dan Ambon pada April hingga Desember 2020. Menunjukkan partisipasi masyarakat dalam menaati kebijakan pemerintah mengenai protokol kesehatan. Penelitian in juga menegaskan sikap yang fleksibel dan terbuka dalam kondisi pandemi Covid-19 bagi umat beragama di dalam menyatukan masyarakat. Dan perubahan pola ibadah yang terjadi sebagai bentuk respons umat beragama di masa pandemi Covid-19.[19]

Mohammad Mulyadi, dalam penelitianya yang berjudul Pastisipasi Masyarakat dalam Penanganan Penyebaran Covid-19, volume XII no. 8

[18]Muchammadun dkk, *Peran Tokoh Agama Dalam Mengani Penyebaran Covid-19,* Jurnal Studi Agama Dan Lintas Budaya tahun 2021, hlm. 1-10

19Hassejubba, *Beradaptasi Dengan Bencana: Strategi Beribadah Umat Islam Dan Kristen Di Tengah Pandemi Covid-19, Religious*: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya, Volume 05, Nomor 01, 2021, hlm. 2-14

tahun 2020 mengemukakan penyebaran Covid-19 membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan pratokol kesehatan dan masyarakat harus berpartisipasi dalam hal ini kerena masyarakat adalah kunci utama pencegahan penyebaran virus Corona, apabila masyarakat menaati kebijakan pemerintah maka Covid-19 akan segera berakhir dan sebaliknya. [20]

Selanjutnya tulisan Cantika Rumengan dkk, dengan judul penelitian Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penaggulangan Virus Corona di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea kota Manado, JAP No. 102 vol. VII tahun 2021, dengan menunjukkan masyarakat masih kurang dalam berpartisipasi dalam pencegahan dan pengagulangan penyebaran Covid-19, disebabkan banyaknya masyarakat yang masih tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan, dan masih sering berkerumunan serta tidak menjaga jarak dengan orang lain. Maka dalam hal ini dapat di simpulkan hanya sebagaian dari masyarakat yang sadar akan berbahayanya virus Corona sehingga tidak semua masyarakat menaati protokol kesehatan. Hal ini di sebabkan karena kurang tegasnya pemerintah dalam memberikan sanksi kepada masyakarat, atau sanksinya hanya teguran ringan saja. Berdasarkan

[20] Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19*, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Gd. Nusantara I Lt. 2, Kajian Singkat Terhadap Isu Actual Dan Strategis Volume XII, Nomor 08, April 2020, hlm. 1-6

informasi tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif dan tempat penelitianya di Kota Manado.[21]

Dari berbagai penelitian di atas sama-sama meneliti tentang masalah pandemi Covid-19 di tengah kehidupan masyarakat. Namun disini terdapat beberapa perbedaan yaitu tulisaan ini lebih fokus pada "Peran ulama suku Sasak selama pandemi Covid-19". Sejauh ini penulis ketahui, belum ada yang penulis temukan karya tulis sebelumnya yang sesuai dengan topik ini. Meskipun tidak bisa di pungkiri masih banyak karya ilmiah baik buku, artikel, jurnal Internasional atau Nasional yang mempunyai kerkaitan dengan tesis ini. Maka dari itu penelitian penulis ini tidak ada kesamaan yang terlalu singnifikan. Sebagaimana telah tercantumkan di atas mengenai beberapa penelitian sebelumnya yang objeknya sama, akan tetapi subjeknya berebeda, bahkan dalam metode penelitian dan teori juga mengalami perbedaan. Jadi secara keseluruhan ini merupakan hasil yang di temukan dan tidak mengalami kesamaan dengan penelitian sebelumnya secara konsptual ini murni hasil sendiri bukan plagiarisme.

Dalam hal ini sub dan temanya dapat di bedakan dari beberapa penelitian yang di peroleh oleh penulis bahwa memang belum menemukan "Peran ulama suku Sasak selama Pandemi Covid-19 Kecamatan Batulayar Lombok Barat".

[21] Cantika Rumengan dkk, *Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penaggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado*, JAP Nomor 102, Volume VII, 2021, hlm. 1-8

E. Kerangka Teori

Teori merupakan sebuah usaha untuk memberikan interpretasi atas sebuah fenomena sosial, atau dengan kata lain teori merupakan suatu kegiatan mental yang merupakan suatu upaya untuk mengembangkan gagasan sehingga memberikan kesempatan bagi ilmuan atau peneliti untuk melakukan analisis dan menerangkan penyebab suatu fenomena muncul.[22] Kerlinger menyebutkan bahwa teori ialah sebagaimana di kutip oleh Muhammad Syukur, bahwa teori ialah sebuah konsep atau batasan yang di bangun untuk menjelaskan sebuah kejadian dan hubungannya dengan yang lain untuk mengetahui penyebab atau pun tujuan dari munculnya sebuah kejadian tersebut. [23] Maka teori merupakan suatu usaha untuk saling menghubungkan di antara beberapa bagian. Gibbs menyatakan teori merupakan sebuah bangunan ide untuk menerangkan sebuah hal dengan kejadian-kejadiannya secara empiris.[24]

Dalam tahap kerangka teori, peneliti berupaya untuk menguraikan teori yang relevan dengan penelitian ini. Beradasarkan hal tersebut peneliti menggunakan teori yang di gagas oleh Talcott Parsons, dalam menganalisa peran penelitian ini menggunakan teori *fungsional structural*, teori ini berbicara mengenai sikap seseorang di masyarakat dan bagaimana melakukan suatu hal dengan tujuan menjadikan keadaan di sekelilingnya tetap seimbang (*equlibrium*) dan bagaimana tiap-tiap individu mempunyai

[22]Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Maumere: Penerbit Ledalero, (2021), hlm. 8.
[23]Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm 1.
[24]Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 4.

fungsi masing-masing dalam masyarakat. Kontribusi utama dari teori fungsional ini adalah salah satu tokoh sosiologi dari Amerika bernama Talcott Parsons, yang mempunyai pemikiran bahwa masyarakat adalah sebagai sistem sosial.[25]

Teori fungsional beranggapan masyarakat terintegrasi berdasarkan kesepakatan-kesepakatan anggota dan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat. umumnya argument dari teori ini adalah mampu mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan yang di ada dalam masyarakat. Masyarakat disini sebagai sistem sosial, secara *fungsinonal* terhubung dengan sebuah konstruksi *ekuilibrium*. Sehingga aliran dari cara pandang ini dinamakan dengan *integration approach, oder approach, equilibrium approach,* atau *struktur fungsional approach*.[26]

Parsons mengkaji tentang perilaku individu yang berada dalam sistem sosial. Parsons mengatakan bahwa sistem sosial yang saling bertukar sehingga memunculkan aksi sosial. Ketika individu terlibat dengan lingkungannyan maka akan memunculkan interaksi yang berpasangan antara ego dan atler yang kemudian membentuk sistem sosial.[27]

Menurut Parsons, teori struktural fungsional merupakan bagian dari pada keseimbangan dalam lembaga sosial yang di akui keberadaanya dan di

[25] Sindung Haryanto, *Spekterum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Post Modern*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13

[26] Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigm: Fakta Sosial, Difinisi Sosial Dan Perilaku Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 54-55

[27] Wirawan, *Teori-Teori Dalam Tiga Pradigma Sosial: Fakta Sosia, Difinisi Sosial Dan Perilaku Sosial*, hlm. 51

ketahui publik jika mampu menjalankan fungsinya dengan baik.[28] Maka dalam hal ini apabila ulama mampu menjalankan peran atau fungsinya dengan baik di masa pandemi upaya untuk melawan pandemi Covid-19 di tengah masyarakat Sasak, akan dapat memberikan keseimbangan di tengah kehidupan masyarakat masa pandemi. Menurut teori fungsional, keteraturan dan kebersamaan masyarakat merupakan pengaruh atau peran dari konstruks yang di bentuk oleh fungsi sosial. Didalam sosiologi bahwa kestabilaan dari hubungan yang baik sangat penting dalam membangun nilai-nilai yang ada di masyarakat.[29]

Ada empat fungsional yang harus di penuhi oleh sistem sosial yang ditawarkan oleh Parsons yang di kenal dengan singkatan AGIL sebagai berikut.

Pertama, Adaptation (A) memperlihatkan adanya kewajiban atas seluruh sistem sosial mengimbangi problem sosial. Dalam proses *adaptation* ini terdapat dua dimensi yaitu pertama, menyesuaikan sistem dengan apa yang di tuntun oleh realitas. *Adaptation* ini akan selalu hadir di tengah kehidupan masyarakat yang menghadapi perubahan-perubahan sosial dalam kehidupannya. Sebagaimana yang terjadi selama pandemi masyarakat berusaha beradaptasi dengan lingkungan dan kebiasaan barunya di masa pandemi untuk dapat mempertahankan diri untuk tetap menjamin keberlangsungan hidup.

[28] Gunawan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori Dan Pendekatan*, (Ar-Raniry, 2020), hlm. 45

[29] MHD. Syahminan, *Sosiologi Agama,* (Medan, 2006), hlm. 26

Keberadaan peran ulama suku Sasak membuat masyarakat mampu berdaptasi dengan lingkungnya selama pandemi upaya mengindari penyebaran Covid-19. Meskipun terdapat banyak terjadinya perubahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang menyebabkan masyarakat merasakan ketegangan, ketakutan pada awal-awal kehadiran pandemi Covid-19 akan tetapi, dengan berjalannya waktu masyarakat dapat beradaptasi hal ini di pengaruhi oleh peran ulama sebagai edukasi, sosialisasi tehadap penjagaan dalam menaati protokol kesehatan di tengah masyarakat.

Kedua, untuk mencapai tujuan hidup masyarakat masuk dalam katagori *Goal attainment* (G), dalam hal ini fungsional menegaskan tindakan yang di arahkan pada tujuan-tujuannya. Dan tujuan yang dimaksud disini bukan tujuan personal tetapi tujuan secara umum pada suatu sistem. Hal ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang bersifat *kulminasi instrinsik* yang sesuai dengan rancangan yang di buat. Dalam hal ini tujuan yang di dapatkan adalah pencapaian dan kegiatan yang dilakukan merupakan alat untuk mencapainya.

Masyarakat suku Sasak setelah mampu beradaptasi dengan keadaan, mereka berusaha mengikuti himbauan pemerintah yang di dukung oleh MUI dan di sosialisasikan oleh ulama setempat dengan tujuan menyelamatkan diri dari serangan pandemi Covid-19. Ulama suku Sasak memainkan peran penting dalam hal ini untuk membuat masyarakat tetap bertahan dalam melaksankan norma, aturan yang sudah menjadi kebijakan pemerintah yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

harus ditaati untuk mencapai tujuannya yaitu menghilangkan Covid-19 dari kehidupan manusia.

Ketiga. Integration (I), hal ini berkaitan dengan hubungan dari sistem sosial dan anggota. Upaya ini beperan untuk menjadikan sistem sosial sebagai sebuah kesatuan yang dapat menciptakan solidaritas di masyarakat. Hubungan yang di bangun di masyarakat untuk mempertahankan sistem sosial yang telah terkonsruksi selain dari melakukan pengembangan kondisi sosial. Parsons mengatakan terdapat dua hal penting dalam membangun sistem sosial yakni membangun masyarakat bertindak mengikuti keinginan dan perannya masing-masing. Kedua, menghilangkan kemampuan masyarakat yang dapat menciptakan ketidakstabilan sistem sosial.[30] Demikian, dalam suku Sasak terlihat bahwa antara ulama, pemerintah dan masyarakat saling ketergantungan dan saling membutuhkan selama pandemi Covid-19. Dan *integarasi* ini akan terwujud apabila dari masing-masing unsur yang terdapat dalam masyarakat dapat membentuk sistem sosial yang saling menyusaikan.[31]

Selama pandemi ulama telah mampu mengintegrasikan antara aturan pemerintah terhadap norma-norma yang berlaku selama pandemi dengan kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi kekuatan dan *spirit* dalam mencapai target suatu pemutusan rantai penyebaran Covid-19. Dengan demikian dapat membantu meningkatkan kenerja pemerintah. Diadakan musyawarah upaya

[30] Dwi Narwoko & Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 128

[31]Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 203

untuk membahas terkait dengan himbauan mengenai aturan-aturan selama pandemi yang harus di taati masyarakat, sehingga timbul kesadaraan bersama dalam masyarakat dan masyarakat merasa mempunyai tanggung jawab dalam mengedepankan protokol kesehatan untuk mengusir Covid-19 secepat mungkin dalam kehidupan manusia. Hal tersebut menggambarkan bahwa pada dasarnya masyarakat selalu dalam keadaan seimbang (*equilibrium*), dan keseimbangan itulah yang mendorong terbentuknya *integrasi* sosial dalam masyarakat suku Sasak selama Pandemi. Ulama suku Sasak sangat di segani sehingga mudah di dengar oleh masyarakat ketika melakukan pengedukasian mengajak masyarakat untuk disiplin menerapkan 5 M (memakai masker, mencuci tangan, mengurangi mobilitas, menjauhi kerumunan, dan menjaga jarak).

Keempat. *Latent pattern maintenance* yaitu merupakan sebuah interkasi yang terhenti disebabkan para anggotanya tidak sanggup mengikuti kemauan dari sistem sosial. Oleh sebab itu, sistem sosial harus mempersiapkan bagaimana cara menanggulangi hal tersebut agar tidak terjadi timpang tindih dan kerusuhan di dalam konstruksi sistem sosial.[32] Dalam hal ini tergambarkan bahwa sistem sosial dapat berjalan berdasarkan perannya yang menjadi tugas bersama dalam kehidupan masyarakat. Upaya menjaga pola-pola yang telah berjalan di masyarakat peran ulama sangat penting, karena ulama merupakan figur publik yang menjadi garda terdepan

[32]Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama:Kajian Tentang Perilaku Institusional Dalam Beragama Anggota Persis Dan Nahdatul Ulama*, (Bandung: 2007), hlm. 35-36

yang membina masyarakat. Karena dengan berjalannya pola-pola yang berhubungan dengan dengan protokol kesehatan menjadi kunci suatu keberhasilan dalam usaha melawan Covid-19.

Berdasarkan pemaparan dari teori AGIL, teori dapat di nyatakan sebagai *integration theories, oder theories, ekulibrium theories* atau lebih di kenal dengan teori fungsional struktutural yaitu dari masing-masing individu dalam masyarakat mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain dengan menjalankan fungsinya masing-masing. Dalam pendekatan fungsional perspektif Parsons, masyarakat di lihat dari sistem sosial yang saling berkaitan, maka dengan demikian hubungan tersebut dapat mempengaruhi antara yang satu dengan lainnya sekalipun hubungan sosialnya tidak sempurna tetapi sistem sosial akan tetap mengarah kepada keseimbangan yang sifatnya berubah-ubah. [33]

Talcott Parsons yang juga menyusun beberapa konsep mengenai keteraturan dari masyarakat yaitu pertama, adanya nilai-nilai budaya. Kedua, norma-norma sosial. Dan yang ketiga diterapkan individu sebagai sebuah motivasi. Parsons menilai masyarakat adalah sebuah kelompok sosial yang telah mapan dan mengatur setiap anggotanya dengan nilai-nilai dan aturan-aturan yang telah di sepakati. [34] Disini ulama mengambil peran mengayomi, mengarahkan, membimbing masyarakat yang merupakan bagian terpenting dalam sistem sosial masyarakat.

[33]Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 12-13

[34]Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 54.

Norma-norma sosial yang terdapat selama pandemi Covid-19 pada suku Sasak telah membentuk struktur sosial. Dalam membentuk norma sosial tersebut, terlihat tingkah laku mereka terjalin satu dengan yang lain yang dapat membentuk konstruksi sosial. Maka terjadi hubungan sosial dari setiap individu di masyarakat yang disebabkan keinginan mereka dalam menerapkan aturan sosial yang mereka bentuk sendiri tanpa keterpaksaan. Dan suatu kemugkinan yang ditemukan adalah keseimbangan dan keinginan untuk saling memberikan kenyamanan satu sama lain. Dalam hal ini *ekuilbrium* merupakan suatu sistem yang terpelihara dengan beragam mekanisme dan proses. Ada dua mekanisme upaya untuk mengendalikan harsat-harsat anggota masyarakat yang mengarah ke sebuah sistem sosial yang mapan yaitu pengawasan dan mekanisme sosialisasi.[35] Yang diharapkan juga dari adanya peran ulama dalam *ekuilbriumitas* pada suku Sasak selama pandemi tetap mensosialisasikan apa yang seharusnya diterapkan selama pandemi pada masyarakat dan tetap mengkontrol masyarakat agar tetap terjaga dari penyebaran Covid-19.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ialah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk melakukan penelitian, sehingga metode penelitian dapat dikatakan sebagai cara penelitian memberikan suatu data untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sehingga metodologi dapat menjelaskan bagaimana seorang ilmuan

[35]Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, hlm. 15-16

melakukan analisis dan memamaparkan pemahamannya terhadap apa yang dikajinya dengan tepat.[36]

I. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif ialah pendekatan pendekatan penelitian untuk menjelaskan sebuah fenomena yang di kaji menggunakan kebudayaan masyarakat untuk mendapatkan dekskripsi dari aturan yang berlaku.[37] Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban memerlukan data yang riil di lapangan dan yang diharapkan dapat menjawab seluruh pertanyaan yang muncul dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Bodgan dan Taylor, penelitian kulitatif merupakan penelitian yang berorentasi paa gejala-gejala yang bersifat alami,sehingga sering juga disebut dengan penelitian naturalistik karena langsung dilaksanakan di lapangan bukan pada laboraturium.[38]

Penelitian kualitatif dapat juga didefinisikan dengan penelitian yang dilakukan dengan berbagai langkah-langkah penelitian untuk memperoleh data-data yang berbentuk deskripsi. Data yang bentuknya deksripsi berupa kata-kata atau tulisan yang didapatkan dari perilaku yang dikaji atau langsung dari informan. Sehingga dalam penelitian kualitatif tidak di

[36]Beni Ahmad Sabandi, *Metode penelitian*, (Bandung: CV pustaka setia, 2008), hlm. 42.

[37]Lexis J. Moelong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 97.

[38]Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 20

perbolehkan melakukan isolasi terhadap hipotesis dan varaibel namun menilainya menjadi sebuah bagaian dari kebutuhan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas pendekatan kualitatif ialah sebuah proses atau rangkaian yang digunakan untuk merangkai informasi yang di peroleh dari objek penelitian dengan tujuan memperoleh data yang sesuai dan akurat. Adapun pelaksanaan dari penelitian ini bisa dilaksanakan dengan bertahap dalam pengumpulan datanya.

Metode penggumpulan data adalah suatu teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan tema yang dikaji.[39] Dalam penggumpulan data ini, penulis menggunkan beberapa metode diantaranya seabagi berikut:

a. Metode Observasi

Observasi termasuk salak satu metode untuk mendapatkan data.[40] Observasi merupakan upaya untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk mencari data yang dianggap sesuai dengan penelitian atau langsung menanyakan peneliatian ke orang yang dijadikan sebagai informan.[41]

[39]M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia,2001), hlm. 115.

[40]M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, hlm. 136.

[41]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 257.

Obeservasi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi pada penelitian ini adalah observasi peran serta, dimana penulis selain sebagai peneliti, penulis juga harus ikut berpartisipasi, ikut terlibat dalam kegiatan subjek penelitian tersebut. Observasi peran serta ialah bertujuan untuk menjaring informasi yang diperlukan dengan cara mengamati langsung sehingga apa yang didapatkan terkait penelitian yang di paparka akan lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menanyakan secara langsung terkait tema penelitian ke informan atau nara sumber penelitian.[42] Wawancara dapat dilakukan dengan membuat susunan pertanyaan terlebih dahulu agar proses tanya jawab tidak terlalu melebar ketika mewawancara informan, namun hal tersebut bukan berarti menjadikan proses tanya jawab menjadi kaku sehingga menjadikan wawancara menjadi sempit. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap memiliki kebebasan yang tidak melebihi keawajaran secara maksimal.[43]

Tentu dalam proses wawancara ini peneliti menyusun secara saksama tentang pertanyaan yang akan di pakai dalam proses wawancara tersebut, supaya hasil dari wawancara tidak juah dari rumusan masalah yang ditetapkan peneliti.

[42]Sutrino Hadi, *Metode Research I,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 183.
[43]*Ibid*., hlm. 206

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi terkait tema atau variabel-variabel penelitian yang didapatkan dari buku, artikel, jurnal atau pun tulisan-tulisan ilmiah lainnya.[44] Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara tertulis tentang peran ulama suku Sasak Kecamatan Batulayar Lombok selama pandemi Covid-19. sehingga ulama dapat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat masa Covid-19.

1. Teknik Analisis Data

Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa teknik analisis data ialah upaya nyata yang dilakukan untuk menjadikan suatu informasi atau data inti "berbicara".[45] Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan metode deskriptif analitik statistik dan pola berpikir:

Deduktif ialah cara mengambil kesimpulan dari suatu konsep atau pernyataan yang sifatnya masih general menjadi khusus.[46] Metode ini berfungsi untuk mendapatkan data mengenai Peran ulama suku Sasak selama pandemi Covid-19 di Kecamatan Batulayar Lombok Barat. *Induktif*, yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan yang khusus ke umum (general).[47] Metode ini berfungsi untuk menganalisis dengan detail metode Peran ulama suku Sasak

[44]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 226.

[45]Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik*, (Bandung: Teristo, 2004), hlm. 109.

[46]Winarno Surakhmad, *pengantar...*, hlm. 330.

[47]Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM, 1985), hlm. 242.

selama pandemi Covid-19 di Kecamatan Batulayar Lombok Barat *Deduktif analitik*, metode ini berfungsi untuk membuat susunan data dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan yang selanjutnya dianalisis dan dijelaskan.[48]

2. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Validitas ialah tingkat ketepatan sebuah data dari objek penelitian. Sementara reliabilitas ialah tingkat stabilitas data itu sendiri.[49] Didalam menentukan kevalidan (validitas) data maka memerlukan beberapa teknik, diantaranya:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data ialah untuk mencari tahu tingkat kevalidan suatu data yang terikat dengan sesuatu yang lain.[50] Penggunaan sumber data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, arsip, dokumentasi atau pun melakukan wawancara yang melebihi satu objek akan menghasilkan cara pandang yang variatif.[51]

Peneliti akan melakukan perbandingan terhadap apa yang di peroleh dari observasi dan wawancara dengan tujuan untuk menentukan kesesuaian dari hasil yang di dengar dan yang dilihat oleh peneliti sendiri. Hal ini dilakukan agar hasil tidak tumpang tindih dengan kejadian yang sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48]Winarno Surakhmad, *Pengantar...*, hlm. 330.
[49]*Ibid*..., hlm. 268.
[50]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*..hlm.269.
[51]Afifuddin dan Beni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 143.

b. **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber ialah mencari fakta dari data yang didapatkan menggunkan suatu metode dan sumber di perolehnya data. Pencarian ini dilakukan tanpa menggunakan metode wawancara dan hanya menggunakan keterlibatan dalam observasi.

c. **Triangulasi Teori**

Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau tesisi stetment. Informasi tersebut selanjutnya di bandingkan dengan persepektif teori yang relevan.

d. **Teriangulasi antara Peneliti**

Triangulasi antara peneliti yaitu pembuktian data dengan mengumpulkan data analisis lebih dari satu orang. Dengan menggunakan metode ini dapat memperbanyak relasi tentang penelitian yang dilakukan dan penelitian orang lain yang berkaitan.

e. Memperpanjang Kehadiran

Keterlibatan peneliti di dalam mengumpulkan data sangat menentukan hasil.[52] Dengan keterlibatan secara langsung, peneliti bisa memilih dan menentukan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pengumpulan data selesai dilakukan ketika data telah sesuai dengan rumusan masalah. Namun apabila belum didapatkan

[52]Lexy J. Meleong, *Metode*..., hlm.327.

hasil yang sesuai maka peneliti dapat memperpanjang kehadirannya di lapangan untuk terus mencari hasil. Penelitian dapat di hentikan ketika peneliti telah merasa jenuh. Dengan melakukan perpanjangan kehadiran membantu meningkatkan kemampuan peneliti di lapangan serta hasil yang di peroleh lebih banyak sehingga banyak pilihan data yang di peroleh. Hal ini akan membantu dalam penentuan kesimpulan awal dari penelitian.

e. Pengamatan yang di teliti

Pengamatan yang di teliti sangat di butuhkan dalam pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui data yang tidak sesuai. Selain itu, penelitian kualitatif juga bertujuan menghindari informasi yang kurang tepat dari responsden sebab bisa saja responsden memberikan data yang tidak sesuai.[53]

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis suatu problem atau suatu kejadian dengan segala keterkaitan dan pola-polanya.[54] Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban yang riil di lapangan dan yang diharapkan.

f. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di dalam penelitian kualitatif menentukan data dan hasil yang di peroleh. Peneliti selain berperan untuk

[5353]Lexy J. Meleong, *Metode*..., hlm.327.

[54]Lexis J. Moelong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 97.

melakukan penelitian, ia juga merupakan kunci dari proses tersebut. Melalui kehadiran peneliti, hubungan erat dengan responsden dapat terjalin sehingga data dapat didapatkan dengan mudah.

3. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data ialah hal pokok terpenting dalam sebuah penelitian, terlebih dalam penelitian kualitatif yang membutuhkan sumber data lapangan baik melalui wawancara atau pun kusioner. Sehingga yang menjadi seumber datanya adalah responsden atau seorang yang memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang dilontarkan terkait tema penelitian.

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu primer dan skunder. Data primer yaitu data yang di peroleh langsung melalui wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah ulama Sasak yang berada di kawasan Batulayar Lombok Barat. Sedangkan data sekunder yaitu, data yang sifatnya mendukung yang berupa teori-teori atau sumber lain seperti dokumentasi dan lain-lain yang dapat membantu jalannya suatu penelitian yang dijalankan oleh peneliti.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Batulayar yang merupakan salah satu Kabupaten di Lombok Barat Nusa tenggara Barat. Lokasi ini merupakan tempat yang dinyatakan Covid-19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tertinggi di Lombok Barat pada tahun 2020. Dan pada tahun 2021 kasus Covid-19 menurun, disebabkan para pula di Kecamatan ini ikut terlibat dalam mendukung program pemerintah dalam menaati prokers demi keberlangsungan hidup masyarakat.

5. Objek Dan Informasi Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang akan di teliti baik berupa orang, benda atau lembaga keorganisasian. Objek penelitian ini disebut dengan informan atau tempat kita mendapatkan informasi. Pada penelitian ini, objek penelitian data primernya adalah para ulama atau yang sering disebut dengan Tuan Guru dan Ustaz di tengah masyarakat suku Sasak Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat Nusa tenggara Barat. Kemudian data sekunder dari penelitian ini yaitu berupa buku, catatan dokumentasi.

Menurut Sugioyono sampel yang di ambil oleh peneliti dalam jenis penelitian kulitatif disebut dengan responsden yang dijadikan sebagai nara sumber, partisipan atau informan mengenai penentuan informasi yang berhubungan dengan kebutuhan peneliti yang dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan secara langsung. Dan dalam hal ini peneliti tidak sembarangan dalam menentukan siapa yang akan dijadikan responsden yang akan dapat memberikan data yang dibutuhkan peneliti dengan lengkap.[55]

[55]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Al-fabeta, 2011), hlm. 301

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadika tulisan ini lebih sistematis maka penting penulis menghubungkan struktur-stuktur yang ada dalam tulisan ini antara lain:

Bab *Pertama,* berisikan pendahuluan yang terdiri atas, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua,* berisikan gambaran umum masyarakat Sasak, meliputi letak geografis, kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan, budaya suku di masyarakat Sasak, dan agama dalam kehidupan masyarakat Sasak.

Bab *Ketiga,* peneliti menganalisis "Peran ulama suku Sasak selama pandemi Covid-19" dengan menggunakan teori struktural fungsional Parsons mengenai AGIL, khususnya pada point *integration*.

Bab keempat, penelitian menjelaskan mengenai fungsional atau peran ulama suku Sasak selama pandemi Covid-19

Bab kelima, peneliti membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah merubah pola kehidupan masyarakat. dan berdasarkan teori fungsional struktural menunjukkan bahwa para ulam suku Sasak sudah melakukan perannya sebagai pewaris Nabi. Dimana peran-peran yang dilaksanakan oleh para ulama Sasak sebagai berikut.

Para ulama suku Sasak memberikan responsya terhadap Covid-19 sebagai bentuk teguran dari Allah swt yang membawa penyakit yang sangat berbahaya terhadap keberlangsungan hidup manusia. Selain itu ada juga para ulama merespons pandemi dengan terjun langsung kepada masyarakat untuk mempromosikan kesehatan selama pandemi disamping itu mereka sebagai juru agama tentunya memberikan masyarakat siraman-siraman rohani yang dapat meningkatan kekuatan spiritual masyarakat selama pandemi Covid-19.

Selain itu beberapa strategi yang digunakan oleh para ulama suku Sasak dalam mengajak masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19 seperti strategi psikologis yang menjadi hal pertama yang dilakukan oleh para ulama suku Sasak dalam mengajak masyarakat untuk tetap berpikir positif dan tetap menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh selama pandemi Covid-19. Selain itu juga menggunakan strategi ruhiyah yang menjadi suatu cara melawan Covid-19, dengan tetap melaksanakan kegiatan keagamaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagaimana biasanya, namun tetep sesuai dengan protokol kesehatan. Dan mereka terus mempromosikan protokol kesehatan kepada masyarakat, supaya masyarakat tetap menjaga di dari serangan pandemi Covid-19, dengan menyediakan fasilatas perlindungan kesehatan dengan memberikan ketauladanan kepada masyarakat.

Ada beberapa alasan mengapa para ulama suku Sasak terlibat dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Pertama, berhubungan dengan status sosialnya sebagai seorang yang berkarismatik dan menjadi figur sental di tengah masyarakat. kedua, masyarakat suku Sasak sangat manut dengan para ulamanya, sehingga ulama sangat penting mengambil peran dalam pencegahan Covid-19 di tengah masyarakat. ketiga pemerintah tidak bisa bekerja sendiri tanpa harus melibatkan para ulama sebagai tokoh agama yang lebih di dengar di tengah kehidupan masyarakat khususnya di masa pandemi Covid-19.

B. Saran-Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian mengenai peran ulama selama pandemi sudah banyak yang meneliti. Hanya saja khusus untuk peran ulama selama pandemi para suku Sasak masih kurang yang berminat. Hal ini terbukti sedikit sekali reperensi karya ilmiah yang berhubungan dengan ulama di masa pandemi Covid-19 pada wilayah masyarakat suku Sasak. Oleh karena tu, melalui penelitian ini semoga dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Studi Agama-Agama dan sosiologi agama khususnya dalam mempelajari

pentingnya keberadaan ulama dan penting pemerintah menjalin hubungan yang baik bersama masyarakat dan ulama dalam mensukseskan program pembanguan khususnya pada program prokes selama pandemi Covid-19.

Namun demikian penelitian ini masih jauh dari kata-kata yang sempurna, hingga masih bisa untuk dikembangkan oleh peneliti-peneliti berikutnya. Penulis sangat berharap pada suatu hari ada yang peneliti yang lebih bisa mengembangkan penelitian ini. Dan para pembaca dan peneliti lainnya hendaknya dapat meningkatkan kembali hasil penelitian ini, karena peneliti sangat sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman terhadap teori-teori yang peneliti gunakan. Karena dalam penelitian ini hanya membahas tentang peran ulama suku Sasak selama pandemi Covid-19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afifuddin dan Beni, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam perspektif Rancangan Penelitan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.

Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Beni Ahmad Sabandi, *Metode penelitian*, Bandung: CV pustaka setia, 2008.

Beni Ahmad Saebani, "*Sosiologi Agama: Kajian Tentang Perilaku Institusional Dalam Beragama Anggota Persis Dan Nahdatul Ulama*", Bandung: 2007.

Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

Dwi Narwoko & Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Fahrurrozi Dahlan, *Tuang Guru: Eksistensi Dan Tantangan Peran Dalam Transformasi Masyarakat*, Jakarta: Sabail, 2015.

Gunawan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori Dan Pendekatan*, Ar- Raniry, 2020.

Lexis J. Moelong, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, Depok: Rajawali Press. 2018.

Peter L Berger & Lukman Tomas, *The Social Contruction Of Reality: A Treatise in the Sociology Of Knowedge* , London: Pengin Books, 1991.

Sindung Haryanto, *Spekterum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Post Modern*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Suharsimi Arikunto, *penelitian suatu pendekatan peraktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2002.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik*, Bandung: Teristo, 2004.

Wirawan, *Teori-Teori Sosial Tiga Paradigm: Fakta Sosial, Difinisi Sosial Dan Perilaku Sosial*, Jakarta: kencana, 2015.

Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Sutrino Hadi, *Metode Research I,* Yogyakarta: Andi Offset, 2005. Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: UGM, 1985.

Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015.

Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurnal

Ahdi Makmur, *Peran Ulama Dalam Membina Masyarakat Banjar Di Kalimatan*

Andini Nurrahmah Dewi & Agus Machfud Fauzi, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Dewa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19*, TAJDID: Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan, Volume 24, Nomor 01, 2021.

Arina Mustafidah, *Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim Di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)*, skripsi: Uinversitas Islam Negeri Sunan Ampel Suabaya, 2018.

Aswasulasikin dkk, "*Tuan Guru Sebagai Tokoh Pembangunan Pendidikan Di Pedesaan, Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, Volume 03, Nomor 01, 2015.

Cantika Rumengan dkk, *Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penaggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado*, JAP Nomor 102, Volume VII, 2021.

Dwi Astute, *Gotong Royong Sebagai Rujukan Dalam Kebijakan Dan Pemberdayaan Desa Tanggap Covid-19*, Jurnal Ilmu Humaninora Volume 05, Nomor 01, Tahun 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Eman Supriatna, Wabah Corona Virus Disease Covid-19 Dalam Pandangan Islam, SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i, Volume 7, Nomor 06, 2020.

Era Hia, *The Role Of The Supervisor Boar In Improving Drinking Water Service For The Community Of Tangerang Regency*, Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah, Volume XI, Edisi 2, Desember 2019.

Fawaizul Umam, *Tera Ulang Peran Profetik Tuan Guru Dalam Konteks Kebebasan Beragama Di Pulau Lombok*, Jurnal Ulumuna, Volume XIII, Nomor 02, Desember, 2009.

Haderiansyah AB, "*Ulama Dalam Tinjauan Normative Dan Historis Keindonesiaan*", Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, Volume V, Nomor 02, Juli-Desember, 2006.

Hasan Bastomi, *Optimization Of Religious Extension Role In Covid-19 Pandemic*, Journal Of Advanced Guidance And Counseling Volume 01, Nomor 02, 2020.

Hassejubba, *Beradaptasi Dengan Bencana: Strategi Beribadah Umat Islam Dan Kristen Di Tengah Pandemi Covid-19, Religious*: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya, Volume 05 Nomor 01, 2021.

Imam Hanafi & Sofiandi, *Desekularisasi Ulama: Makna Ulama Menurut Nurscholis Majid*, Jurnal Madania, Volume 08, Nomor 02, 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Imam prawoto dkk, *Peran Preventif Pemimpin Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19; Strategi Syaykh Al-Zaytun Di Ma'had Al-Zaytun Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Sekitar*, SALAM: Jurnal sosial & budaya syar-I, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Volume 07 Nomo 05, 2020.

Kian Amboro, *Kontektualisasi Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Sejarah*, YUFA: *Historical Studies Journal*, Volume 03, Nomor 03, 2019.

Konik Naimah & Dwi Runjani Juwita, *Urgensi Pesantren Dalam Pembangunan Vaksin Astrazeneca Di Masa Pandemi C-19*, Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyyah (JAS), Volume 03 Nomor 01 Tahun 2021.

M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia,2001. Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19*, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Gd. Nusantara I Lt. 2, Kajian Singkat Terhadap Isu Actual Dan Strategis Vol XII, No. 8 April 2020.

MS. Udin & Tuti Harwati, *Rekonstruksi Peran Tuan Guru Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Narkoba Di Lombok*", Jurnal Ilmiah Islam Future, Volume 19, Nomor 01, Agustus 2019.

Muchammadun ddk, *Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Penyebaran Covid-19*", Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya, Volume 05, Nomor 01, 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Epektivitas Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada*, Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan, Volume 06, Nomor 01, Januari- Juni 2021.

Mukharom, Havis Aravik, *Kebijakan Nabi Muhammad SAW. Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks menanggulang Corona Virus Covid-19*, Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i FSH Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Volume 07, Nomor 03, 2021.

Mustaqim Pabbajah dkk, *Deauthorization Of The Religious Leader Role In Countering Covid-19; Perceptions And Responses Of Muslim Societies On The Ulama's Policies In Indonesia, Journal International Of Criminology And Sociology*, 2020.

Nafilah Sulfa, *Ulama Dalam Penguatan Politik Identitas Persektif Al- Quran*, Revelatia: Jurnal Ilmu Al-QuranAnd Tafsir Volume 3. No. 1, Februari 2012.

Noor Azmi, *Dedikasi Ulama Kalimantan Dalam Mengatasi Polemik Pandemi Covid-19*, Jurnal NIZHAM, Volume 09 Nomor 01, Januari-Juni 2021.

Repda Pektorena, *Peran Tim Covid-19 Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Selama Pandemi Covid-19 Dilihat Dari Aspek Edukasi Islam (Studi Kasus Desa Gunung Tiga II Kab. Kaur)*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.

Selatan, MIQOT Volume, XXXVI Nomor, 1 Januari-Juli 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Nurjanah dkk, *Pandangan Tokoh Agama Islam Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19*", Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama, Volume 04, No 2, 2021.

Wardatur Rohmah & Nafilah Sulfa, *Ulama Dalam Penguatan Politik Indentitas Persektif Al-Quran* Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Volume 1 Nomor 2, November 2020.

Wedra Aprison & Meylan Melani, Covid-19 Dan MUI Sumatera Barat: Resistensi Masyarakat Terhadap Ulama Sebagai Pendidik", Analisis Jurnal Keislaman, Volume 21, Nomor 1, 2021.

Wiwik Setyani & Nurhairunnisa, *Wani Jogo Kampung Tindakan Sosial Jamaah Al-Jabar Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Wiyung Surabaya*, Simposium ke-8 ASAI (Asosiasi Studi Agama Indonesia), 11-12 November 2020.

Zahratunnisa, *Peran Ulama Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19*, ADALAH, Volume 04 Nomor 01, 2020.

Zihan Fahiza & Siti Nur Zalikha, *Kebijakan Pemerintah Dalam Kegiatan Salat Berjamaah Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Riset Dan Pengambdian Masyarakat, Volume 01, Nomor 01, 48-55. 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Internet

https://kupang.tribunnews.com/2021/01/25/simak-pesan-tuan-guru-bajang-di-tengah-pandemi-Covid-19-intip-profil-lengkap-mantan-gubernur-ntb.Diakses senin, 08 November 2021.

https://lombokbaratkab.go.id/batulayar-menjadi-perhatian-khusus-penanganan-Covid-19-di-lombok-barat/. Diakses, 29 November 2021.

https://mui.or.id/berita/27674/fatwa-penyelenggaraan-ibadah-dalam-situasi-terjadi-wabah-Covid-19/. Diakses, 15 November 2021.

https://nasional.tempo.co/read/1323462/gubernur-ntb-umumkan-kasus-positif-Corona-pertama-di-lombok/full&view=ok. Diakses 15 November 2021.

https://nasional.tempo.co/read/1323462/gubernur-ntb-umumkan-kasus-positif-Corona-pertama-di-lombok/full&view=ok. Diakses 15 November 2021. https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210825092745-199-684973/fakta-ancaman-covid-22-disebut-lebih-berbahaya-dan-mematikan.Diakses 07 November 2021.

Dipublis Oleh Adimin Weblobar Pada Berita Terbaru Covid-19, *Batulayar Tertinggi Kasus Covid-19 Di Lombok Barat*, Diakses, https://lombokbaratkab.go.id/batulayar-tertinggi-kasus-Covid-19-di-lombok barat/amp/ Dokumentasi, Data Sekolah SD/MI Kecamatan Batulayar, Kab. Lombok Barat

NTB/https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230114&lev el=3. Diakses, 15 November 2021

Dokumentasi, Data Sekolah SMA/MA/SMK Kecamatan Batulayar, Kab. LombokBaratNTBhttps://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230114&level=3. Diakses, 15 November 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dokumentasi, Data Sekolah SMP/MTS Kecamatan Batulayar, Kab. LombokBaratNTBhttps://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230114&level=3. Diakses, 15 November 2021 .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA